HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: October, 07, 2025
Revised: November, 04, 2025
Available online: November, 05, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh penggunaan rebusan air daun sirih *(piper betle)* terhadap penurunan keputihan fisiologis pada wanita usia subur

Betanuari Sabda Nirwana*, Fauzia Laili, Khofidhotur Rofiah, Anis Nikmatul Nikmah, Dessy Lutfiasari

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri
Korespondensi penulis: Betanuari Sabda Nirwana. *Email: betanuarisabdanirwana@unik-kediri.ac.id

Abstract

Background: Vaginal discharge is one of the most common complaints among women of childbearing age or reproductive age, occurring in 80% of women aged 15-45 years. Women of reproductive age are at risk of increased incidence of candidiasis, trichomoniasis, gonorrhea, and bacterial vaginosis. One plant that is often used as an alternative to reduce vaginal discharge is betel leaf. In addition to being widely available in the home environment, green betel leaf is often used because of its low risk of side effects.
Purpose: To reduce the incidence of physiological vaginal discharge in women of reproductive age.
Method: A quasi-experimental study using a pre-post-test one-group method was conducted in January 2025 in Grogol, Kediri. The sampling technique used accidental sampling with a sample size of 16 participants. The independent variable in this study was betel leaf decoction, while the dependent variable was vaginal discharge. Data analysis used univariate in the form of frequency distribution and bivariate using the Wilcoxon test.
Results: The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000, indicating that the use of betel leaf decoction has an effect on vaginal discharge in women of reproductive age.
Conclusion: Betel leaf extract can be used as an effective, safe, and easy-to-apply non-pharmacological treatment alternative for women of childbearing age in an effort to maintain reproductive health and prevent recurrent vaginal discharge.

Keywords: Betel Leaf; Vaginal Discharge; Women.

Pendahuluan: Keputihan merupakan salah satu keluhan yang paling umum terjadi pada wanita usia subur atau usia reproduksi yaitu sebesar 80% terjadi pada usia 15-45 tahun. Wanita dalam kelompok usia reproduksi berisiko mengalami peningkatan terjadinya *Candidiasis, trichomoniasis, gonorrhea* dan *bacterial vaginosis*. Salah satu tanaman yang sering dijadikan alternatif untuk mengurangi keputihan yaitu daun sirih, selain banyak di sekitar lingkungan rumah daun sirih hijau sering digunakan karena resiko efek samping yang tidak berbahaya.
Tujuan: Untuk menurunkan angka keputihan fisiologi pada wanita usia subur.
Metode: Penelitian *quasy experimental* menggunakan metode *pre-post-test one group*, dilaksanakan pada Januari 2025 di Grogol, Kediri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 16 partisipan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rebusan daun sirih, variabel dependen adalah keputihan. Analisis data yang digunakan univariate dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariate menggunakan *Wilcoxon test.*
Hasil: Uji *wilcoxon* menunjukkan *p value* = 0.000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan rebusan daun sirih terhadap keputihan pada wanita usia subur.
Simpulan: Rebusan daun sirih dapat dijadikan alternatif pengobatan nonfarmakologis yang efektif, aman, dan mudah diterapkan oleh wanita usia subur dalam upaya menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah terjadinya keputihan berulang.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1677

Kata Kunci: Daun Sirih; Keputihan; Wanita.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi wanita yang sering dijumpai salah satunya adalah keputihan. Masalah keputihan dapat mengganggu penderita baik fisik maupun mental. Masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk mencapai 33% dari total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan (Tamar & Murbiah, 2024). Keputihan *(Leukore/Fluor albus)* merupakan cairan yang keluar dari vagina. Masalah keputihan adalah masalahh yang sejak lama menjadi persoalan kaum Wanita (Baety, 2019).

Penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa sekitar 75% perempuan di Indonesia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami 2 kali atau lebih. Wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Angka ini berbeda tajam dengan karena cuaca di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *Candida albicans* yang merupakan salah satu penyebab keputihan. Jamur dan bakteri banyak tumbuh dalam kondisi tidak bersih dan lembab. Organ reproduksi merupakan daerah tertutup dan berlipat, sehingga lebih mudah untuk berkeringat, lembab dan kotor. Untuk mencegah terjadinya keputihan berulang, maka wanita harus selalu menjaga kebersihan organ reproduksi bagian luar (Salamah, Kusumo, & Mulyana, 2020). Angka prevalensi tahun 2009, 25% - 50% *candidiasis*, 20% - 40 % *bacterial vaginosis* dan 5% - 15% *trichomoniasis*. Semua wanita dengan segala umur dapat mengalami keputihan (Kustanti, 2017).

Banyak hal yang di lakukan oleh masyarakat untuk mengurangi terjadinya keputihan diantarnya secara farmakologi (obat-obat dari dokter), non farmakologi seperti: perubahan perilaku, personal hygine, psikologis, serta mengkonsumsi produk herbal yang dipercayai khasiatnya. Penggunaan bahan alam sebagai obat herbal dinilai lebih aman karena efek samping yang tidak berbahaya untuk tubuh dari pada obat modern (Dewi, 2022). Salah satu tanaman yang sering dijadikan alternatif untuk mengurangi keputihan yaitu daun sirih, selain banyak disekitar lingkungan rumah daun sirih hijau sering digunakan karena resiko efek samping tidak berbahaya. Tanaman sirih mempunyai ragam spesies, di antaranya sirih gading, sirih hitam, sirih kuning, sirih hijau dan sirih merah. Daun sirih yang biasanya digunakan untuk masalah kewanitaan atau keputihan yaitu daun sirih hijau *(piper betle)* dan daun sirih merah *(piper crocatum)* (Pulungan, 2018).

METODE

Penelitian *quasy experimental* menggunakan metode *pre-post-test one group*, dilaksanakan pada Januari 2025 di Grogol, Kediri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 16 partisipan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rebusan daun sirih, variabel dependen adalah keputihan.

Kriteria inklusi mencakup wanita usia subur, usia 18–49 tahun, mengeluh keputihan yang diklasifikasikan sebagai keputihan fisiologis (tidak disertai gejala infeksi seperti bau tajam, pruritus hebat, atau cairan purulen), siklus menstruasi relatif teratur (21–35 hari) dalam 3 bulan terakhir dan tidak menggunakan pengobatan vaginal/topikal atau antibiotik/antijamur sistemik selama 2 minggu sebelum intervensi. Kriteria eksklusi meliputi sedang hamil atau merencanakan kehamilan selama periode studi, sedang menyusui (jika ingin dikecualikan karena perubahan hormonal), menggunakan kontrasepsi hormonal baru dipasang/diubah dalam 3 bulan terakhir (karena dapat memengaruhi sekresi vaginal), menggunakan antibiotik, antijamur, atau terapi vaginal/topikal dalam 2 minggu terakhir dan mempunyai riwayat penyakit ginekologis kronis atau penyulit genital (serviks erosif berat, tumor pelvis, penyakit menular seksual yang sedang aktif).

Tahap awal penelitian hari ke 1, dilakukan observasi awal untuk menilai kondisi keputihan fisiologis pada partisipan sebelum diberikan intervensi. Setelah dilakukan observasi awal, partisipan diberikan intervensi berupa rebusan air daun sirih yang digunakan selama 6 hari berturut-turut. Intervensi ini dilakukan dengan cara merebus sejumlah daun sirih segar (biasanya 5–7 lembar) dalam 500 ml air hingga mendidih selama kurang lebih 10–15 menit, kemudian didinginkan hingga hangat. Rebusan air daun sirih tersebut digunakan oleh partisipan untuk membasuh area genital eksternal dua kali sehari, pada pagi dan sore hari. Pemberian intervensi dilakukan secara teratur

Betanuari Sabda Nirwana*, Fauzia Laili, Khofidhotur Rofiah, Anis Nikmatul Nikmah, Dessy Lutfiasari

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri
Korespondensi penulis: Betanuari Sabda Nirwana. *Email: betanuarisabdanirwana@unik-kediri.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1677

dengan pengawasan dan edukasi mengenai cara penggunaan yang benar agar efek antiseptik alami dari daun sirih, yang mengandung senyawa *fenol, eugenol*, dan *kavikol,* dapat bekerja optimal dalam menghambat pertumbuhan bakteri dan jamur penyebab keputihan.

Hari ke-7, dilakukan observasi ulang *(post-test)* dengan prosedur yang sama seperti pengukuran awal untuk menilai perubahan kondisi keputihan setelah penggunaan rebusan daun sirih selama satu minggu. Data hasil observasi sebelum dan sesudah intervensi kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya penurunan intensitas keputihan fisiologis.

Analisis data yang digunakan univariate dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariate menggunakan Wilcoxon test.

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Partisipan (N=16)

Variabel	Hasil	P *Value*	Z
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(25.043±1.609) (20-35)		
20-35	11/68.8		
>35	5/31.2		
Pendidikan (n/%)			
Dasar	9/56.3		
Menengah	5/31.2		
Tinggi	2/12.5		
Paritas (n/%)			
Primipara	10/62.5		
Multipara	5/31.2		
Grande Multipara	1/6.3		
Keputihan (n/%)			
Pre-test			
Sedikit	7/43.8		
Banyak	9/56.2		
		0.000	0.427
Post-test			
Berkurang	5/31.2		
Tidak Keputihan	11/68.8		

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata usia partisipan adalah 25.043 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 1.609 pada rentang 20-35. Mayoritas partisipan menamatkan pendidikannya pada tingkat dasar sebanyak 9 (56.3%) dengan riwayat kehamilan primipara sebanyak 10 (62.5%). Partisipan saat pretest mengalami keputihan 9 (56.2%) saat posttest mayoritas partisipan tidak mengalami keputihan 11 (68.8%). Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan *p value* = 0.000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan rebusan daun sirih terhadap keputihan pada wanita usia subur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum penggunaan rebusan daun sirih sebagian besar responden (56.2%) mengalami keputihan fisiologis dalam jumlah banyak. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang keputihan serta cara pencegahannya menjadi faktor penyebab utama. Sebagian besar wanita usia subur sering memakai celana ketat, yang menghambat sirkulasi udara di area kewanitaan sehingga memicu pertumbuhan bakteri penyebab keputihan (Aprianti & Khamidah, 2023).

Betanuari Sabda Nirwana*, Fauzia Laili, Khofidhotur Rofiah, Anis Nikmatul Nikmah, Dessy Lutfiasari

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri
Korespondensi penulis: Betanuari Sabda Nirwana. *Email: betanuarisabdanirwana@unik-kediri.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1677

Selain faktor kebiasaan berpakaian, kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ reproduksi juga berperan penting dalam terjadinya keputihan. Penggunaan celana dalam yang lembap, jarang mengganti pakaian setelah beraktivitas, serta penggunaan produk pembersih kewanitaan dengan kandungan kimia yang tidak sesuai dapat mengganggu keseimbangan pH vagina. Ketidakseimbangan ini mempermudah pertumbuhan mikroorganisme seperti *Candida albicans* dan bakteri patogen lain yang memicu keputihan patologis (Amalia, Wulandari, Andriani, & Wartisa, 2022). Kurangnya edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan area genital serta rendahnya kesadaran akan tanda-tanda keputihan abnormal menyebabkan banyak wanita usia subur menganggap kondisi tersebut hal yang wajar dan tidak memerlukan penanganan (Darma, Yusran, & Fachlevy, 2017).

Upaya pencegahan keputihan dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan reproduksi yang menekankan pada perilaku hidup bersih dan sehat. Penggunaan bahan alami seperti rebusan daun sirih menjadi alternatif nonfarmakologis yang efektif karena mengandung senyawa antibakteri dan antijamur (Elliana & Mularsih, 2020). Wanita usia subur disarankan untuk menghindari penggunaan celana ketat, menjaga area kewanitaan agar tetap kering, serta memperhatikan pola makan dan stres yang juga dapat memengaruhi keseimbangan hormon tubuh. Peningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pencegahan keputihan, diharapkan wanita usia subur dapat menjaga kesehatan reproduksinya secara optimal dan mengurangi risiko infeksi yang lebih serius di kemudian hari (Sukmawati, Anisa, & Handayani, 2024).

Setelah penggunaan rebusan daun sirih, sebagian besar responden (58.8%) tidak lagi mengalami keputihan, hal ini disebabkan oleh kandungan aktif dalam daun sirih seperti minyak *atsiri, fenol, kavikol, karvakrol, eugenol*, dan a*llilpirokatekol* yang memiliki sifat antiseptik dan antifungal. Senyawa tersebut mampu membunuh bakteri dan jamur penyebab keputihan, sehingga penggunaan rebusan daun sirih terbukti efektif dalam menurunkan kejadian keputihan fisiologis pada wanita usia subur (Eriyani, 2023).

Efektivitas rebusan daun sirih dalam mengatasi keputihan juga didukung oleh mekanisme kerja senyawa eugenol dan kavikol yang mampu merusak struktur dinding sel mikroorganisme, meningkatkan permeabilitas membran, serta menghambat pertumbuhan *Candida albicans* sebagai penyebab utama keputihan. Proses ini menyebabkan gangguan metabolisme dan akhirnya kematian sel mikroba. Kandungan tanin dalam daun sirih berfungsi sebagai astringen alami yang membantu mengurangi sekresi cairan berlebih pada vagina (Aprianisa, Novianti, Maryani, Suriyati, & Rachmawati, 2023). Penggunaan rebusan daun sirih tidak hanya menekan pertumbuhan mikroorganisme patogen, tetapi juga membantu menjaga keseimbangan flora normal vagina yang berperan penting dalam mempertahankan kesehatan organ reproduksi wanita (Etnis & Maay, 2021).

Hasil penelitian yang menunjukkan penurunan signifikan tingkat keputihan setelah penggunaan rebusan daun sirih memperkuat bukti empiris bahwa terapi herbal ini dapat dijadikan alternatif nonfarmakologis yang aman, murah, dan mudah diterapkan. Penggunaan bahan alami seperti daun sirih juga memiliki nilai budaya dan kepercayaan yang kuat di masyarakat Indonesia sebagai bagian dari pengobatan tradisional (Syari, Harahap, Nasution, Rauda, & Dwitari, 2022). Penerapan intervensi ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan reproduksi wanita, terutama bagi mereka yang berada di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan modern (Risviana & Anggraeni, 2024).

Keputihan adalah keluarnya cairan dari alat kelamin wanita selain darah, dan dapat dikategorikan sebagai fisiologis (normal) atau patologis (tidak normal). Daun sirih diketahui mengandung berbagai senyawa aktif seperti minyak *atsiri, fenol, kavikol, eugenol, karvakol*, serta vitamin dan asam amino yang memiliki sifat antiseptik, antibakteri, dan antijamur (Amin, Kalsum, & Ramadhan, 2023). Kandungan *eugenol* berperan sebagai antifungi dengan cara menghambat pertumbuhan sel ragi *Candida albicans* melalui kerusakan struktur dan fungsi dinding sel hingga menyebabkan kematian sel. Daun sirih juga efektif melawan beberapa bakteri seperti *Streptococcus mutans, Staphylococcus aureus,* dan *Actinomyces viscosus* (Awardi, Bangaran, & Harahap, 2024).

Daun sirih memiliki spektrum antimikroba yang luas. Senyawa aktif di dalamnya, terutama *fenol* dan *eugenol*, bekerja dengan cara merusak dinding sel

Betanuari Sabda Nirwana*, Fauzia Laili, Khofidhotur Rofiah, Anis Nikmatul Nikmah, Dessy Lutfiasari

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri
Korespondensi penulis: Betanuari Sabda Nirwana. *Email: betanuarisabdanirwana@unik-kediri.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1677

bakteri, menghambat pembentukan *biofilm*, serta mengganggu proses metabolisme mikroba. Efek ini tidak hanya membantu mengatasi keputihan yang disebabkan oleh infeksi bakteri, tetapi juga dapat mencegah terjadinya infeksi ulang pada area genital (Siahaan, Yunita, Ekasari, & Roza, 2024). Daun sirih mempunyai antibakteri yang kuat, daun sirih berpotensi menjadi solusi alami yang efektif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi wanita tanpa menimbulkan efek samping seperti iritasi atau resistensi bakteri yang sering terjadi pada penggunaan obat kimia (Dewi, 2020).

SIMPULAN

Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan *p value* = 0.000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan rebusan daun sirih terhadap keputihan pada wanita usia subur. Temuan ini memperkuat bukti bahwa kandungan aktif dalam daun sirih, seperti eugenol dan kavikol, berperan penting dalam menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab keputihan serta membantu menjaga keseimbangan flora normal di area genital. Rebusan daun sirih dapat dijadikan alternatif pengobatan nonfarmakologis yang efektif, aman, dan mudah diterapkan oleh wanita usia subur dalam upaya menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah terjadinya keputihan berulang.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, E., Wulandari, N., Andriani, Y., & Wartisa, F. (2022, December). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. *In Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 5(2), 8-14.

Amin, H., Kalsum, U., & Ramadhan, S. (2023). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Klinik Manding Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Bina Generasi. Https://Ejurnal. Biges. Ac. Id/Kesehatan/Article/View/280/168.*

Aprianisa, T., Novianti, N., Maryani, D., Suriyati, S., & Rachmawati, R. (2023). Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery, 11*(2), 298-304.

Aprianti, N. R., & Khamidah, K. (2023). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Ibu Hamil. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 1*(4), 39-51.

Awardi, D., Bangaran, A., & Harahap, N. (2024). Perbandingan Antara Pemberian Rebusan Daun Sirih Dan Daun Binahong Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kelurahan Serua Ciputat Tangerang Selatan Tahun 2023. *Indonesian Journal Of Midwifery Scientific, 3*(2), 46-54.

Baety, D. N. (2019). Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mengatasi Keputihan Siswi Kelas X1 Di Sma Muhammadiyah 1 Gombong *(Doctoral Dissertation, Stikes Muhammadiyah Gombong).*

Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. F. (2017). Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi Sma Negeri 6 Kendari 2017 *(Doctoral Dissertation, Haluoleo University)*.

Dewi, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Dan Daun Sirih Hijau (Piper Betle L) Terhadap Keputihan Fisiologis Pada Remaja Putri. *Nasuwakes: Jurnal Kesehatan Ilmiah, 13*(1), 8-15.

Dewi, R. S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Pada Remaja Putri Tentang Pentingnya Personal Hygiene Pada Kejadian Keputihan. *Jurnal Kebidanan, 12*(2), 167-174.

Elliana, D., & Mularsih, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Karang Taruna Di Kabupaten Cilacap. *Midwifery Care Journal, 1*(3), 28-33.

Eriyani, N. R. (2023). Pengaruh Penggunaan Rebusan Air Daun Sirih Hijau (Green Betel Leaf) Pada Wanita Usia Subur Dengan Flour Albous Di PMB Hj. Masdewati Pohan Palembang. *Jurnal Ventilator, 1*(4), 232-238.

Betanuari Sabda Nirwana*, Fauzia Laili, Khofidhotur Rofiah, Anis Nikmatul Nikmah, Dessy Lutfiasari

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri
Korespondensi penulis: Betanuari Sabda Nirwana. *Email: betanuarisabdanirwana@unik-kediri.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1677

Etnis, B. R., & Maay, A. G. A. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur. *Window Of Health: Jurnal Kesehatan, 307*-313.

Kustanti, C. (2017). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Kejadian Keputihan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo, 5*(1), 81-87.

Pulungan, F. K. (2018). Efektivitas Daun Sirih Hijau Dan Daun Sirih Merah Dalam Mengatasi Keputihan Patologis Pada Remaja Di Sma Taman Siswa Pematang Siantar *(Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara).*

Risviana, R. A., & Anggraeni, F. D. (2024). Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Fisiologis Pada Wanita Usia Subur Di Desa Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, 11*(1), 44-54.

Salamah, U., Kusumo, D. W., & Mulyana, D. N. (2020). Faktor Perilaku Meningkatkan Resiko Keputihan. *Jurnal Kebidanan, 9*(1), 7-14.

Siahaan, W. W., Yunita, P., Ekasari, D. J., & Roza, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Daun Sirih Hijau (Pipper Betlle Lin) Pada Wanita Usia Subur Dengan Keputihan (Leukhorea). *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam, 15*(1).

Sukmawati, O., Anisa, D. N., & Handayani, D. S. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Leukhorea (Keputihan) Pada Remaja Putri Usia 13-19 Tahun: Literature Review. *Pros Semin Nas Penelit Dan Pengabdi Kpd Masy, 2*, 659-68.

Syari, M., Harahap, N. R., Nasution, P., Rauda, R., & Dwitari, G. (2022). Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penurunan Gejala Fluor Albus Pada Wanita Usia Subur. *Indonesian Trust Health Journal, 5*(2), 64-71.

Tamar, M., & Murbiah, M. (2024). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja. *Jurnal Inspirasi Kesehatan, 2*(1), 51-59.

Betanuari Sabda Nirwana*, Fauzia Laili, Khofidhotur Rofiah, Anis Nikmatul Nikmah, Dessy Lutfiasari

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri
Korespondensi penulis: Betanuari Sabda Nirwana. *Email: betanuarisabdanirwana@unik-kediri.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i8.1677